



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 6574-6588

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Judul *Sustainable Tourism Development* Dalam Pengembangan Desa Wisata Wanurejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang

Galuh Muthia Maharani<sup>1✉</sup>, Joko Tri Nugraha<sup>2</sup>, Fadlurrahman<sup>3</sup>, Eny Boedi Orbawati<sup>4</sup>

Universitas Tidar

Email: [galuh.muthia.maharani@students.untidar.ac.id](mailto:galuh.muthia.maharani@students.untidar.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

*Sustainable Tourism Development* yaitu sebuah sistem pembangunan pariwisata yang dapat memberikan manfaat ekonomi, kehidupan sosial budaya dengan memikirkan generasi yang akan datang tanpa membahayakan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Sustainable Tourism Development* dalam pengembangan Desa Wisata Wanurejo di Kecamatan Borobudur sesuai dengan aspek ekonomi, ekologi, budaya, dan masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Sustainable Tourism Development* dalam pengembangan Desa Wisata Wanurejo berdasarkan aspek ekonomi, ekologi, budaya, dan masyarakat sudah terwujud namun belum berjalan secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan sepakatnya kerjasama pengelola Desa Wisata Wanurejo yaitu POKDARWIS dan BUMDes dengan masyarakat dalam mengembangkan desa wisata, munculnya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat hal ini menjadi perubahan kehidupan bagi masyarakat, terciptanya kemampuan masyarakat dalam mengembangkan ide, kebersihan dan keamanan lingkungan menjadi terjaga, tetap menghormati budaya leluhur, masyarakat menjadi mandiri dan mengenal perekonomian moderen. Namun dalam pelaksanaannya Desa Wisata Wanurejo dalam pengembangan terdapat beberapa hambatan yakni, manajemen pengelolanya belum tertata dengan baik, partisipasi masyarakat dalam pembangunan masih rendah, belum meratanya pembangunan pariwisata antar dusun, dan masih ada beberapa masyarakat yang membuang sampah sembarangan.

Kata Kunci: *Sustainable Tourism Development*, Pariwisata, Desa Wisata Wanurejo.

## Abstract

*Sustainable Tourism Development* is a tourism development system that can provide economic benefits and socio-cultural life by thinking about future generations without endangering the environment. This research aims to find out how Sustainable Tourism Development is in developing the Wanurejo Tourism Village in Borobudur District in accordance with economic, ecological, cultural and community aspects. The type of research used in this research is a descriptive qualitative approach method. This research was carried out by means of observation, in-depth interviews and documentation. The results of this research show that Sustainable Tourism Development in the development of the Wanurejo Tourism Village based on economic, ecological, cultural and community aspects has been realized but is not running optimally. This is proven by the agreement between the management of the Wanurejo Tourism Village, namely POKDARWIS and BUMDes, with the community in developing the tourist village, the emergence of new job opportunities for the community, this is a change in life for the community, the creation of the community's ability to develop ideas, the cleanliness and safety of the environment is maintained and maintained. respecting ancestral culture, society becomes independent and familiar with the modern economy. However, in the implementation of the development of the Wanurejo Tourism Village, there are several obstacles, namely, the management is not well organized, community participation in development is still low, tourism development is not evenly distributed between hamlets, and there are still some people who throw rubbish carelessly.

Keywords: *Sustainable Tourism Development, Tourism, Wanurejo Tourism Village*

## PENDAHULUAN

Pariwisata dapat menjadi salah satu penggerak ekonomi Indonesia dan dapat membantu pencapaian tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*). *Sustainable Tourism Development* menurut Eber (1992) yakni Mempromosikan penggunaan sumber daya yang berkelanjutan, meminimalkan konsumsi dan limbah yang berlebihan, melestarikan keanekaragaman hayati, memasukkan pariwisata ke dalam perencanaan, memperkuat perekonomian lokal, melibatkan masyarakat lokal, memberikan pelatihan staf, melakukan konsultasi dengan pemangku kepentingan dan masyarakat, juga mempraktikkan pemasaran pariwisata yang bertanggung jawab.

Salah satu tempat wisata yang ada di Kabupaten Magelang yaitu Candi Borobudur yang menjadi objek wisata Internasional. Candi Borobudur sendiri masuk kedalam Lima Destinasi Super Prioritas (DSP), di lima provinsi di Indonesia bagian barat, tengah, dan timur terdapat lima DSP yang merupakan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Danau Toba di Sumatra Utara, Borobudur Jawa Tengah, Mandalika Nusa Tenggara Barat (NTB), Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur (NTT), dan Likupang Sulawesi Utara. Kelima lokasi ini

cukup menjanjikan, khas, dan menarik wisatawan, namun masih memerlukan banyak upaya untuk dikembangkan. Berbicara mengenai pariwisata di Indonesia, Bali masih menjadi tujuan utama. Sebenarnya masih banyak tempat wisata lain di Indonesia yang tak kalah menariknya dengan Pulau Dewata karena keindahan alam dan kekayaan budayanya. Dari sana, pemerintah mulai menginvestasikan waktu dan sumber daya untuk menciptakan beberapa destinasi wisata lain di luar Bali dalam beberapa tahun terakhir. Kini ditetapkan sebagai Lima Destinasi Super Prioritas (5 DSP), kelima lokasi ini diharapkan dapat berkontribusi signifikan terhadap sektor pariwisata Indonesia ke depan.

Di Kecamatan Borobudur, terdapat desa wisata yang menarik untuk dikaji lebih dalam yaitu desa wisata Wanurejo, Desa wisata ini terletak kurang lebih 1,5 km sebelah timur Candi Borobudur. Desa ini didirikan oleh Bendhoro Pangeran Haryo, putra Hamengku Buwono II, atau Kyai Wanu atau dikenal juga dengan sebutan Santo Wanu.

Desa Wanurejo terletak di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Desa Wanurejo yang berjarak sekitar 1 km dari Candi Borobudur. Desa Wanurejo memiliki 9 dusun yaitu Dusun Barepan, Dusun Bejen, Dusun Brojonalan, Dusun Gedongan, Dusun Jowahan, Dusun Ngentak, Dusun Soropadan, Dusun Tingal Kulon, dan Dusun Tingal Wetan. Nenek moyang desa Wanurejo dalam sejarah adalah kakek dari Pangeran Haryo Wanu Tejakusuma. Ia lahir pada tanggal 17 Mei 1769 dari pasangan Sri Sultan Hamengkubuwana II dan istri selirnya, Dewi Rantamsari. Ia tetap menjadi adik Pangeran Diponegoro dari ibu yang berbeda.

Desa wisata wanurejo terdapat sembilan desa dengan berbagai potensi wisata, antara lain rik rok, Elo Progo Art, Candi Pawon, *Homestay*, Batik Dewi Wanu, Balokdes Wanurejo, Junkyard Auto Park, wisata onthel, wisata vw, kuliner wanurejo dan lain-lain. Desa wisata ini mudah dijangkau terutama dari jalan utama. Akses jalan utama menuju desa wisata Wanurejo adalah jalan raya provinsi.

Menurut pihak pengelola desa wisata Wanurejo memiliki beberapa hambatan yaitu:

- 1) Belum bisa memajemen pengembangan wisata dengan baik karena kualitas SDM yang kurang berkualitas. Hal tersebut dikarenakan adanya regenerasi setelah Covid-19 jadi pengembangan manajemen organisasinya belum tertata dengan maksimal.
- 2) Pengelolaan yang dilakukan hanya seadanya saja tanpa adanya arsip data, seperti halnya data pengunjung, laporan keuangan dan laporan evaluasi tidak dibukukan dengan baik dari pertahunnya.
- 3) Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Wanurejo dalam Pembangunan masih kurang, dimana adanya anggapan bahwa Pembangunan hanyalah tugas dari pemerintah desa dan pengelola wisata saja.

4) Belum meratanya Pembangunan antar dusun di desa Wanurejo, hal ini dikarenakan oleh lingkungan yang belum bersih, sarana dan prasarana yang belum memadai.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukannya *Sustainable Tourism Developmen*

dalam pengembangan Desa Wisata Wanurejo berdasarkan aspek ekonomi, ekologi, budaya, dan masyarakat. Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian ini yaitu bagaimana peran *sustainable tourism developmen* dalam pengembangan Desa Wisata Wanurejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.

## METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk teknik analisisnya. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Suryono (2010), pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian dengan jenis kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang dimana penulis akan memberikan deskripsi mengenai analisis kajian lapangan, fenomena apa saja yang terjadi di lapangan dan bagaimana keadaan yang sesungguhnya.

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengenal kondisi alamiah subjek dan objek penelitian dengan dijabarkan secara deskripsi bagaimana yang terjadi langsung di lapangan tempat peneliti melakukan penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian ini, diperoleh dengan melakukan kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pengelola desa wisata yaitu Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), juga Kepala Desa Wanurejo, Pengunjung, Masyarakat, dan Pelaku Usaha. Metode pengumpulan data penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Dimensi Ekonomi

#### 1.1. Terciptanya Lapangan Pekerjaan

Di desa wisata wanurejo terdapat Balkondes Wanurejo, Junkyard, Jasa wisata ini seperti agen perjalanan yang menawarkan wisata onthel, VW, andong, dan outbound. Yang dinamakan wisatawan diajak berkeliling desa wisata menggunakan transportasi yang disewakan oleh pengelola dan juga bisa menyusuri sungai di desa wisata Wanurejo.

Pertumbuhan pariwisata Desa Wisata Wanurejo membawa perubahan pada pola hidup masyarakat setempat. Apalagi tempat wisata Desa Wanurejo merupakan milik pribadi. Meski demikian, hadirnya tempat-tempat wisata baik baru maupun lama menciptakan lapangan kerja bagi lingkungan sekitar. Yang pekerjaan awalnya sebagai petani, kini banyak yang memiliki pekerjaan berbeda seperti pemandu wisata, penjual cinderamata atau oleh-oleh khas desa, membuka *homestay*, dan lain sebagainya.

Sebelumnya dengan adanya pandemi covid 19 menyebabkan penurunan wisatawan yang datang ke desa wisata wanurejo hal ini berdampak pada masyarakat sekitar yang beberapa kehilangan pekerjaannya, hal ini merupakan kendala paling berat bagi pengelola desa wisata dengan ditutupnya beberapa objek wisata. Meskipun sangat terdampak karena pandemi hal ini tidak membuat pengelola juga masyarakat Wanurejo menyerah tetapi segera bangkit dan berbanah memikirkan ide solusi kedepannya selama pandemi dan setelah pandemi untuk kedepannya. Yaitu mengajarkan masyarakat berjualan online melalui media sosial, karena mayoritas pekerja desa wisata wanurejo itu pedagang tetapi juga mengikuti protokol kesehatan. Melakukan sosialisasi pelatihan kepada masyarakat secara online melalui zoom meeting.

Setelah pandemi banyaknya inovasi menuju pemulihan ekonomi dengan pendekatan pemerintah untuk mencapai kebangkitan ekonomi melalui pariwisata berkelanjutan, karena wisatawan cenderung tertarik pada wisata yang menawarkan rekreasi alam terbuka dan kearifan budaya sekaligus berusaha menjaga ekosistem dan lingkungan sekitar. Hal tersebut membuat pengelola wanurejo memiliki ide untuk masyarakat memanfaatkan hasil pertanian untuk diolah menjadi makanan dan dijual sebagai oleh-oleh, karena mayoritas penduduk bekerja sebagai petani. Sehingga memunculkan lapangan pekerjaan baru. Juga hadirnya Pasar Malam Pawon dan Pojok Kuliner sangat membantu pemulihan masyarakat dari kondisi pandemi waktu itu, dan berjalannya waktu masyarakat sudah mulai bangkit dan membukan usaha baru.

#### 1.2. Timbulnya Pendapatan Masyarakat

Desa Wisata Wanurejo bertanggung jawab atas berbagai operasional seperti Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang memberdayakan kerajinan yang dikemas sebagai daya tarik wisata, antara lain: batik dewi wanu, batik lumbini, batik citra pawon, lidiah art, rikrok pensil gaul, pembuatan gantungan kunci, cetak miniatur candi-candi, cetak abu vulkanik, galeri lukis, dan ukiran kerajinan dari bambu.

Desa wisata wanurejo terdapat juga juga makanan khas/ kuliner, resto/ cafe, Di Desa Wisata Wanurejo, pengunjung dapat mengikuti pengalaman belajar langsung membuat makanan dan kerajinan tradisional desa. Hasilnya, masyarakat lokal mendapatkan keuntungan finansial dari kunjungan wisatawan. Pasalnya, dengan kunjungan tersebut masyarakat dapat memperoleh pendapatan dari menyewakan sepeda, wisata perjalanan keliling menggunakan kendaraan VW, dan menjadi pemandu wisata bagi pengunjung. Pengeluaran wisatawan untuk hal-hal seperti penginapan, makanan dan minuman, souvenir, dan biaya terkait perjalanan lainnya menghasilkan pendapatan. Pendapatan bulanan yang dihasilkan masyarakat bervariasi antara Rp500.000 hingga Rp10.000.000, tergantung banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Wanurejo.



Gambar 1. Paket Wisata Desa Wisata Wanurejo

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2024

## 2. Dimensi Ekologi

### 2.1. Pembuangan Sampah

Di desa Wanurejo masyarakat membuang sampah, melalui metode pembuangan sampah seperti Bank Sampah, Pembakaran Sampah, dan Membuang Sampah Sembarangan. Bank Sampah Desa digunakan untuk pembuangan sampah di Desa Wanurejo, saat ini belum semua dusun memanfaatkannya secara maksimal. Masih ada

dusun yang sampahnya dibakar dan dibuang di pinggir jalan atau disungai. Mungkin untuk menjaga lingkungan kedepannya pemerintah desa wanurejo dan pengelola desa wisata menyadarkan masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan dengan pendidikan dan kampanye kesadaran, penerapan peraturan dan penegakan hukum bagi yang melanggar, karea di wanurejo juga sudah disediakan TPS 3R harusnya masyarakat dengan kesadaran penuh membuang sampah ke TPS yang sudah disediakan, solusi terahir yaitu dengan pengembangan kesadaran berkelanjutan menyiratkan bahwa upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang pembuangan benar yang benar bersifat berkelanjutan dan berjangka panjang. Dengan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, serta pemutakhiran strategi sebagai respons terhadap perubahan lingkungan sosial dan teknologi, sangat penting untuk mencapai perubahan perilaku jangka panjang.

## 2.2. Pelestarian Flora Dan Fauna

Adanya masyarakat di beberapa dusun di desa wanurejo yang membuang sampah sembarangan, maka tingkat kesadaran masyarakat setempat terhadap kebersihan lingkungan masih rendah. Masalah peningkatan kesadaran mengenai pembuangan sampah yang benar merupakan tantangan umum di banyak daerah perkotaan dan pedesaan. Hal tersebut memunculkan solusi ide pemisahan sampah organik dan non-organik merupakan salah satu upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan kesadaran mengenai sampah.

Kesadaran lingkungan di Desa Wanurejo dibentuk dengan didirikannya bank sampah guna menjaga pelestarian flora dan fauna yang ada di desa Wanurejo dan dibangunnya Tempat Pengelolaan Sampah Reduce Reuse Recycle (TPS3R). Berikut tempat pengelolaan sampah di desa Wanurejo:



Gambar 2. TPS 3R

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2024

### 2.3. Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Dalam pengelolaan sumber daya alam BUMDes Wanurejo, mendistribusikan manfaat dengan meningkatkan potensi wisata dan mengelola sumber daya alam desa untuk menjadi daya tarik wisata. Pelestarian alam/lingkungan, yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata sekaligus sebagai tempat tinggal masyarakat desa karena kehidupan di desa pada dasarnya masih bersifat pertanian, dengan faktor alam dan lingkungan memegang peranan yang cukup besar. Selain itu, kehidupan manusia sehari-hari tidak dapat dilepaskan dari ketersediaan dan kelestarian alam dan lingkungan hidup. Beberapa manfaat dari pemanfaatan alam desa wisata antara lain: meningkatnya kepedulian terhadap alam, berkurangnya konversi lahan, terjaganya kawasan konservasi, terjaganya kualitas lingkungan, terjaganya sumber air, pengurangan polusi, dan kesadaran masyarakat terhadap pembuangan limbah. Berikut sumber daya alam di desa Wanurejo yang dimanfaatkan sebagai objek wisata:

Tabel 1. Objek Wisata Alam Wanurejo

No	Jenis Wisata	Lokasi
1	Mata Air Umbul Tirta	Dusun Tingal Kulon
2	Pemandangan Sendang Kemulyan	Dusun Brojonalan
3	Pemandangan Sungai Progo	Dusun Brojonalan
4	Wanurejo Sunset	Dusun Tingal Kulon
5	Mata Air Asin	Dusun Ngetak
6	Refiting Bambu	Dusun Brojonalan

Sumber: diolah peneliti, 2024

### 3. Dimensi Budaya

#### 3.1. Menghormati Perbedaan Budaya

Perkembangan budaya pariwisata saat ini menarik wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri. Desa Wanurejo sendiri banyak dikunjungi wisatawan asing. Kunjungan wisatawan mancanegara tidak berdampak pada perubahan budaya lokal. Wisatawan asing juga bisa merasakan budaya lokal di Desa Wanurejo, mulai dari tarian daerah hingga cara membatik. Semua wisatawan yang berkunjung menghormati budaya Desa Wanurejo dan sebaliknya.

Tabel 2. Kesenian Wanurejo

No	Jenis Kesenian	Contoh
1	Kesenian Rakyat	Jaran Kepang, Kobro Siswo, Topeng Ireng, Tong-tong Lek, Arumba, Rebana, Angklung, Ketoprak.
2	Kesenian Tradisional	Bedayan, Tari Bondan, dan Srimpi.



3	Sendratari	Babad Tanah Wanurejo, Kinara-kinari, dan Manohara
4	Tari Garapan	Tarian Ogoh-ogoh, Tarian Kreasi, Tarian Anak-anak, dan Tarian Nusantara

Sumber: dikelola oleh peneliti, 2024

### 3.2. Pembangunan Budaya Lokal

Guna melestarikan dan meningkatkan keunikan budaya lokal Desa Wanurejo, perlu dilakukan upaya berkelanjutan untuk mendukung dan membina pembangunan budaya lokal. Desa Wanurejo merupakan rumah bagi beberapa sanggar yang berperan penting dalam upaya ini.

Budaya lokal merupakan aset penting bagi Desa Wisata Wanurejo, karena pariwisata di Desa Wisata Wanurejo lebih mengedepankan budaya lokal yang ada dan mentransformasikan budaya yang ada tersebut menjadi sebuah destinasi wisata. Dengan cara ini, budaya lokal semakin berkembang. Kebudayaan lokal dikembangkan melalui pelatihan tari gratis kepada masyarakat setempat dan juga sebagai sarana edukasi pariwisata bagi wisatawan.

Salah satu pendukung pengembangan masyarakat adalah Omah Sanggar Warisan Budaya Nusantara (OSWBN) di Dusun Joahan yang memberikan pendidikan gratis kepada masyarakat di bidang seni dan budaya lokal, serta masalah pendidikan, sosial, dan lingkungan hidup. Seluruh program Omah Sanggar berbasis pada budaya kearifan lokal, seperti kelas seni tari, batik, dan seni musik. Kehadiran Omar Sanggar bertujuan untuk memotivasi seluruh masyarakat khususnya generasi muda untuk memajukan seni dan budaya daerah.

Tabel 3. Sanggar Seni Budaya

No	Nama Sanggar	Lokasi
1	Sanggar Tari Avadana	Dusun Ngentak
2	Sanggar Tari Kinnara Kinnari Borobudur	Dusun Tingal Kulon
3	Sanggar Jayawiyata	Dusun Tingal Kulon
4	Sanggar Rik Rok	Dusun Jowahan
5	Omah Sanggar Warisan Budaya Nusantara	Dusun Jowahan

Sumber: dikelola oleh peneliti, 2024

### 3.3. Pertukaran Budaya

Dampak pertukaran budaya terhadap kemajuan teknologi, khususnya di bidang telekomunikasi, terlihat jelas pada masyarakat saat ini. Di Desa Wisata Wanurejo, tersedianya jangkauan sinyal operator yang stabil meningkatkan fasilitas telekomunikasi secara

keseluruhan. Misalnya, wisatawan dapat menikmati konektivitas wifi di objek wisata Balai Ekonomi Desa Wanurejo (BALKONDES) sehingga dapat memperpanjang masa tinggalnya. Hal ini merupakan respons terhadap semakin meningkatnya ketergantungan pada platform media sosial, seiring dengan kemajuan teknologi yang terus pesat. Dengan memungkinkan pengunjung untuk langsung mengunggah foto pengalaman mereka di tempat wisata, Desa Wanurejo mendapatkan keuntungan dari promosi tidak langsung dari penawaran wisatanya. Di bawah ini adalah beberapa platform media sosial yang relevan dengan pariwisata di Desa Wisata Wanurejo.

Tabel 4. Media Sosial

No	Jenis Media	Akun Media Sosial
1	Website	) Desawisatawanurejo.wordpress.com ) Sanggar-kinara-kinari-borobudur.business.site
2	Instagram	) @wisata.wanurejo ) @balkondes.wanurejo ) @desabudayawanurejo ) @pokdarwis_wanurejo ) @pojokkuliner_desawanurejo ) @griyalebah ) @kinnarakinnariborobudur ) @avadanadancestudio
3	X	) @wisatawanurejo ) @desawanurejo ) @balkon_wanurejo
4	Facebook	) Desa Wisata Wanurejo ) Desa Wisata Wanurejo Borobudur
5	Youtube	) Desa Wisata Wanurejo ) Limanjawai Art House
6	Tiktok	) @wisatawanurejo ) @desawisatawanurrejo

Sumber: Dikelola Oleh Peneliti, 2024

#### 4. Dimensi Masyarakat Lokal

##### 4.1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat Wanurejo sendiri dalam membangun Desa Wisata Wanurejo disalurkan melalui beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut:

##### a. Gelar Budaya Wanurejo

Dengan tujuan untuk menarik domestik maupun mancanegara serta menjaga keragaman warisan budaya di desa, Desa Wanurejo menyelenggarakan karnaval budaya yang semarak. Perayaan yang dikenal dengan Gelar Budaya Wanurejo ini merupakan wujud rasa syukur kepada Tuhan atas segudang talenta yang dianugerahkan kepada masyarakat desa. Aspirasi utamanya adalah agar budaya lokal di Wanurejo dapat menjadi katalisator peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Adapun Gelar Budaya Wanurejo dilaksanakan untuk memperingati hari jadi desa tersebut yang diyakini lahir pada 17 Mei 1799. Biasanya diadakan kirab budaya yang disebut kirab pisowanan agung 99 untuk mendoakan para leluhur. Even Gelar Budaya sudah ada sejak tahun 2003 tetapi untuk tahun ini 2024 ditiadakan, sehingga adanya hanya pentas kesenian yang diadakan pada tanggal 26 Mei 2024.



Gambar 3. Gelar Budaya Wanurejo

Sumber: dokumentasi peneliti, 2024

#### b. Pentas Kesenian Rakyat Wanurejo

Biasanya, acara kesenian rakyat ini berlangsung pada malam hari tanggal 16 dan 17 setiap bulannya. Tujuan dari pertunjukan kesenian rakyat ini biasanya untuk memberikan hiburan bagi pengunjung dan warga Desa Wisata Wanurejo. Tetapi pada tahun ini diadakannya mundur yakni pada tanggal 26 malam.

#### 4.2. Pembagian Peran Yang Adil

Pembagian peran yang adil berdasarkan keterampilan dan minat setiap orang terkait dengan pembagian tanggungjawab. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pengelola mampu melakukan pekerjaannya secara efektif. Hal ini menunjukkan pengelolaan Desa Wisata Wanurejo yang dilakukan masyarakat sejalan dengan kawasan tempat pelayanan pengunjung.

Pembagian peran dalam pengembangan pariwisata sendiri akan dipusatkan melalui pembentukan Badan Pariwisata Desa (Bapardes) yang diketuai oleh Bendrat. Anggota Bapardes akan dipilih berdasarkan keterampilan dan keahliannya di bidang pariwisata

masing-masing. Kemudian untuk pengelolaan dibagi menjadi dua yaitu yang pertama oleh BUMDes yang mengelola UMKM dan *Homestay* atau menangani tentang usaha kemudian yang kedua dikelola oleh Pokdarwis dimana menangani mengenai pengelolaan wisatanya.

Namun dalam pengelolaan Desa Wisata Wanurejo tersebut mengalami kendala dalam manajemen, contohnya pendataan data pengunjung, laporan keuangan dan laporan evaluasi tidak dibukukan dengan baik dari pertahunnya dikarenakan regenerasi setelah adanya Covid 19. Sehingga manajemen organisasinya belum tertata dengan maksimal.

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan pendaatan lagi dan mengembangkan program, prosedur, dan kebijakan yang dibutuhkan dalam manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dan memberikan dampak jangka panjang untuk kedepannya.

#### 4.3. Meningkatkan Kualitas Hidup

Meningkatkan kualitas hidup dalam hal ini dimana masyarakat Wanurejo didorong dengan perkembangan polapikir masyarakat yang dituntut untuk aktif dan kreatif. Pengelola internal maupun pihak luar menyelenggarakan pelatihan dan studi banding untuk meningkatkan taraf hidup warga Desa Wisata Wanurejo. Pengelola Desa Wisata Wanurejo secara rutin mengadakan pertemuan dan pembicaraan untuk membahas inisiatif desa yang sedang berjalan.

Sejak Desa Wanurejo diubah menjadi tujuan wisata, terjadi peningkatan bertahap dalam perekonomian lokal dan perubahan pola pikir penduduknya yang luar biasa. Masyarakat terus berupaya untuk membuka seluruh potensi industri pariwisata mereka. Dengan menerapkan pendekatan progresif ini, mereka tidak hanya mampu memenuhi aspirasi keuangan masing-masing, namun juga berkontribusi terhadap pendapatan desa secara keseluruhan dan meningkatkan standar hidup setiap orang.

Karena waktu itu adanya pandemi, masyarakat harus mengikuti anjuran pemerintah untuk tetap berada di rumah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, masyarakat juga perlu memiliki sikap terbuka dan kreatif. Salah satu pelukis di Dusun Tingal Wetang menciptakan karya seni baru dari empon-empon, bahan yang mudah didapat namun nilai ekonominya kecil. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan perekonomian dengan memanfaatkan seluruh bahan yang tersedia di wilayah tersebut. Masyarakat Desa Wanureho mengeluarkan kreativitasnya di tengah pandemi COVID-19 dengan meluncurkan acara bertajuk Pawon Night Market yang bertujuan untuk membangkitkan semangat masyarakat.

Dan untuk sekarang dan kedepan program pembardayaan masyarakat melalui UMKM terus digencarkan oleh BUMDes Wanurejo demi mensejahteraan perekonomian masyarakat

dan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kualitas hidup untuk kedepannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa Sustainable Tourism Development dalam pengembangan Desa Wisata Wanurejo adalah Berkembangnya industri pariwisata Desa Wanurejo telah mendorong perekonomian masyarakat setempat. Desa tersebut kini menawarkan berbagai layanan baru, seperti pemandu wisata, penjualan kenang-kenangan khas desa, penginapan, transportasi, dan lain sebagainya. Pendapatan masyarakat lokal akan dihasilkan dengan cara ini. Desa Wanurejo bangga akan potensinya sebagai destinasi wisata. Hal ini menyebabkan cara pandang masyarakat mulai bergeser seiring dengan kesadaran mereka akan potensi pertumbuhan pariwisata. Selain wisata, khususnya budaya dan kerajinan, masyarakat juga mulai memanfaatkan kawasan sekitar untuk kegiatan seperti budidaya jamur dan kegiatan alam terbuka lainnya. Sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk mempromosikan pariwisata, pemerintah desa dan masyarakat telah membentuk Badan Pariwisata Desa, yang diawasi secara adil oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) yang membawahi usaha masyarakat setempat dan Kelompok Sadar Pariwisata (Pokdarwis) yang berfungsi sebagai wadah pengelolaan pariwisata. Namun hambatannya yaitu manajemen organisasi pengelolaannya belum maksimal, belum meratanya Pembangunan antar dusun di desa Wanurejo, hal ini dikarenakan oleh lingkungan yang belum bersih, sarana dan prasarana yang belum memadai.

Meski terdapat tantangan dalam menjalankan organisasi pengelola, hal ini ditunjukkan dengan adanya batasan pengunjung, kebijakan tiket, pengelolaan sampah, dan peraturan lingkungan hidup di industri pariwisata. Setiap upaya pengembangan pariwisata di Desa Wanurejo saat ini mendapat dukungan penuh dari masyarakat setempat. Setelah dilakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang daya tarik pariwisata kepada masyarakat, maka terbentuklah pemahaman luas masyarakat mengenai manfaat pengembangan pariwisata. Melalui penyediaan paket wisata edukasi pertunjukan budaya dan pendirian sanggar seni budaya, pariwisata membantu Badan Pariwisata Desa dan masyarakat dalam memperkenalkan budaya asli Desa Wanurejo kepada pengunjung. Hal ini merupakan upaya desa untuk melestarikan budayanya dalam menghadapi interaksi lintas budaya yang terus terjadi. Pemanfaatan media sosial oleh Desa Wisata Wanurejo untuk mempromosikan pariwisata merupakan salah satu kawasan yang mengalami kemajuan dalam pertukaran informasi akibat adanya pertukaran budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Yoeti, Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa: Bandung.
- Damanik, Janianton & Weber, Helmut. F. 2006, *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori Ke Aplikasi*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hartiningrum, Chanty Yunie, Et Al. "Pelatihan Pemandu Wisata Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Sutoman (Sustainable Tourism Mandalagiri) Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)* 7.1 (2024): 339-348.
- Ira, Widyarini Sistarukmi, And Muhamad Muhamad. "Partisipasi Masyarakat Pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang)." *Jurnal Pariwisata Terapan* 3.2 (2020): 124-135.
- Kairi, Nur Khafizha, Delvi Andri, And Ridha Nabila Siregar. "Analysis Of Sustainable Tourism Management In The Huta Tinggi Tourism Village." *Journal Of Commerce, Management, And Tourism Studies* 2.2 (2023): 126-131.
- Kristiana, Yustisia, And Theodosia C. Nathalia. "Identifikasi Manfaat Ekonomi Untuk Masyarakat Lokal Dalam Penerapan Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Wisata Kereng Bangkirai." *Jurnal Akademi Pariwisata Medan* 9.2 (2021): 145-153.
- Manjil, Zainiyah. "Sustainable Tourism Development Wisata Air Terjun Antapan Di Desa Antapan Kecamatan Baturiti." *Jurnal Al-Tatwir* 10.2 (2023): 13-24.
- Perwirawati, Elok, Bantors Sihombing, And Prietsaweny Riris T. Simamora. "Perencanaan Komunikasi Pariwisata Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Hilisataro Nandisa Menuju Desa Wisata Berbasis Sustainable Tourism Development." *Jurnal Darma Agung* 30.2 (2022): 321-338.
- Pertiwi, D. A. E., & Darma, G. S. (2023). Menelisik Model Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berbasis Sustainable Tourism Development. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(3), 1871-1879.
- Ramli, Ahmad. "Strategi Penerapan Konsep Sustainable Tourism Di Desa Wisata Sesaot Kecamatan Narmada Lombok Barat." *Elastisitas-Jurnal Ekonomi Pembangunan* 2.2 (2020): 180-191.
- Rudiyanto, Roseven, Septian Hutagalung, And Fitri Ciptosari. "Membangun Pemahaman Terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Dan Indikator Global Sustainable Tourism Council." *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)* 5.3 (2021): 31-34.

- Subadra, I N. Dan Nadra, N. M. 2006. Dampak Ekonomi, Sosial-Budaya Dan Lingkungan Pengembangan Desa Wisata Di Jatiluwih-Tabanan. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 5 (1): 46 – 64
- Sulistyo, Agung, Et Al. "Penguatan Kelembagaan Desa Wisata Melalui Kampanye Sadar Wisata 5.0 Dalam Menciptakan Pariwisata Berkelanjutan." *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 7.5 (2023): 4438-4449.